

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan adalah suatu institusi atau badan usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan. Lembaga keuangan berfungsi menghimpun asset dalam bentuk dana dari masyarakat lalu menyalurkan dana tersebut untuk pendanaan kegiatan ekonomi dan proyek pembangunan dengan mendapatkan keuntungan dalam bentuk bunga dengan persentase tertentu dari dana yang disalurkan. Jenis lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Salah satu lembaga keuangan bukan bank yaitu LPD.

Lembaga Perkreditan Desa merupakan suatu lembaga keuangan yang didirikan oleh Desa Pakraman untuk mendukung pembangunan ekonomi di Desa melalui peningkatan kebiasaan menabung krama Desa. Peraturan Gubernur Bali No. 11 tahun 2013 pasal 1, menyebutkan LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabahserta lingkungan yang terkait. Lembaga keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Salah satu cara meningkatkan pelayanan suatu LPD adalah melalui peningkatan kinerja LPD tersebut.

Kinerja adalah suatu hal yang sangat berpengaruh bagi kesuksesan sebuah perusahaan. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya. Menurut Moehariono (2012:95), kinerja atau performance merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategis suatu organisasi. Suatu sistem informasi dapat dilakukan secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya apabila didukung oleh kinerja pegawai yang efektif maka akan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Romney (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Sedangkan, informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer dengan menggunakan metode khusus agar dapat melihat setiap aktivitas pada akuntansi yang berhubungan erat dengan sumber daya teknologi informasi. Penggunaan sistem informasi yang tepat dan didukung dengan kinerja pegawai yang baik maka akan dapat meningkatkan sebuah kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang telah dibuat dan digunakan untuk pengambilan keputusan baik internal maupun eksternal.

Dengan perkembangan teknologi saat ini yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat. Dampak nyata yang dirasakan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari yang manual digantikan oleh komputer sebagai alat pemrosesan data. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan sebuah lembaga non keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang akurat dan memadai sehingga dapat meningkatkan pelayanan suatu Lembaga Perkreditan Desa terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga Perkreditan Desa juga tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat dan tepat waktu.

Adapun beberapa fenomena yang terjadi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan bahwa masih adanya beberapa lembaga perkreditan desa di Kecamatan Denpasar Selatan yang belum secara optimal menggunakan sistem informasi akuntansi secara integritas dan komputerisasi. Karena dalam penerapannya tidak sedikit karyawan di LPD Kecamatan Denpasar Selatan kurang percaya diri dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada. Hal tersebut diakibatkan karena karyawan yang sudah memiliki usia tidak muda lagi, dimana sebelumnya mereka terbiasa bekerja mengolah data dengan proses manual. Kasus lain yang terjadi ialah adanya penyelewengan dana nasabah yang dilakukan oleh pengurus LPD di Lembaga Perkreditan Desa Pakraman Serangan. Kejaksan menetapkan dua tersangka, yakni ketua LPD desa adat serangan periode 2015-2020, yaitu IWJ dan bagian tata usaha LPD serangan, NWSY untuk periode yang sama. Kasi Intel Kejari Denpasar, Putu Eka

Suyanta menyebut dugaan tindak pidana korupsi yakni penyimpangan dana LPD tahun anggaran 2015 hingga 2020 diperkuat dengan bukti yang cukup, yakni mempergunakan dana LPD tidak sesuai rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja LPD desa adat serangan. Tersangka diduga tidak mencatatkan pembayaran bunga atau piutang pada buku kas dan membuat laporan fiktif pertanggungjawaban laba usaha selain itu, tersangka juga membuat 17 kredit fiktif dan melakukan manipulasi pencatatan buku kas. Berdasarkan laporan perhitungan kerugian keuangan Negara, diketahui akibat perbuatan para tersangka tersebut merugikan keuangan Negara daerah LPD desa adat serangan dengan nilai RP. 3.749.118.000,- (tiga miliar tujuh ratus empat puluh Sembilan juta seratus delapan belas ribu rupiah), Melihat permasalahan tersebut, maka perlu diteliti apakah kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Denpasar Selatan sudah baik secara harapan atau belum. Penggunaan sistem informasi akuntansi akan berjalan optimal apabila didukung dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi. Kecanggihan teknologi merupakan teknologi yang terkomputerisasi dan terintegrasi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawan. Kecanggihan teknologi informasi pada dasarnya mencerminkan jumlah atau keanekaragaman teknologi informasi. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi sistem.

Kecanggihan teknologi informasi dapat memberikan dukungan pelayanan administrasi serta untuk pengambilan keputusan. Semakin canggih teknologi yang digunakan dalam suatu perusahaan maka akan memperoleh laporan yang akurat dan dapat dipercaya. Menurut Alannita (2014), Ariani (2019) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shofiyana (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keahlian pengguna. Keahlian pengguna merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem di komputer dan didukung dengan kemampuan intelektual seseorang yang berasal dari faktor bawaan atau cara belajar. Sementara menurut Bandura (2006:12) keahlian menggunakan komputer diartikan sebagai kepercayaan seseorang mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang dipengaruhi oleh motivasi dan perilakunya. Dari pengertian keahlian yang telah dijelaskan sehingga semakin tinggi keahlian pengguna dalam mengoperasikan sebuah sistem di komputer, maka akan semakin meningkatkan kinerja sebuah sistem informasi akuntansi. Menurut Wicaksono (2012) yang menyatakan bahwa keahlian pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vikawati (2015) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah dukungan manajemen. Menurut Darmawan (2013:95) menjabarkan dukungan manajemen puncak merupakan manajemen puncak dalam mendukung sistem informasi bertindak sebagai pemilik sistem, mereka sering kali menentukan atau mempengaruhi arah perkembangan sistem informasi, juga bertindak sebagai pemakai sistem karena sangat memperhatikan kondisi perusahaan secara keseluruhan, manajemen biasanya menginginkan ringkasan informasi untuk mendukung aktifitasnya saat melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis. Dari pengertian dukungan manajemen yang dijelaskan sehingga semakin tinggi dukungan dari manajemen dalam menyediakan sebuah alat, motivasi, pelatihan yang diberikan, maka akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Patria (2020) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustiyan (2014) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan pemakai. Menurut Komara (2005) keterlibatan pemakai yaitu keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem

informasi yang digunakan oleh karena itu kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat. Menurut Damana (2016) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Daryani (2013) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah ukuran organisasi. Ukuran organisasi menentukan besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Menurut Robbins (1990:161), ukuran organisasi adalah pembahasan mengenai besar atau kecilnya suatu organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut. Ukuran-ukuran inilah yang menentukan berjalan baik atau tidaknya sebuah organisasi. Beberapa hal yang berkaitan dengan ukuran suatu organisasi adalah semakin besar jumlah anggota dan semakin besar cakupan tugasnya maka organisasi tersebut semakin kompleks. Ukuran ini menciptakan dilema bagi organisasi dimana ukuran yang kecil dinilai kurang, sedangkan ukuran yang besar akan menyulitkan. Semakin besar ukuran organisasi maka semakin kompleks dan semakin impersonal (tidak bisa menghubungkan satu orang dengan orang lain), semakin lugas dan semakin sulit diarahkan dan dipadukan. Menurut Indra (2019) bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Utama (2014) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga peneliti termotivasi untuk meneliti kembali untuk memastikan apakah variabel kecanggihan teknologi, keahlian pengguna, dukungan manajemen, keterlibatan pemakai, dan ukuran organisasi benar-benar berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada tempat yang berbeda. Sehingga dari latar belakang yang telah disampaikan diatas dengan beberapa masalah yang telah terungkap, maka peneliti tertarik meneliti kembali penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Keahlian Pengguna, Dukungan Manajemen, Keterlibatan Pemakai, Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Selatan”**.



1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah keahlian pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah dukungan manajemen berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

4. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
5. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh keahlian pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.



1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu model yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

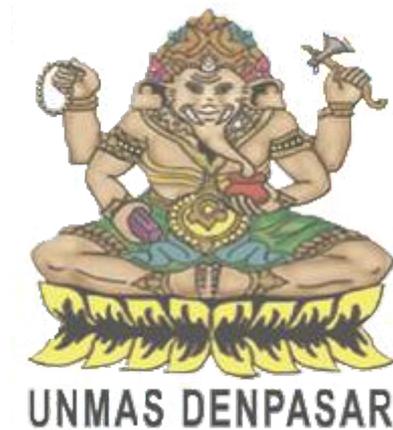
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk dijadikan sebagai pelatihan dalam pembuatan penelitian sejenis dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mendapatkan pengetahuan,

mengembangkan wawasan dan meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian di masa mendatang yang lebih baik mengenai penjelasan dari masing-masing variabel yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi terutama bagi para akademisi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) ialah perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diperkenalkan pertama kali oleh (Ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan bahwa niat ataupun perilaku individu untuk menggunakan suatu inovasi pada dasarnya dapat diprediksi dengan tiga konstruk yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), norma subjektif (*subjective norms*), serta sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) (Ajzen, 1991). Dalam teori ini, (Ajzen, 1991) berpendapat bahwa manusia ialah rasional yang mana perilaku pada dasarnya diatur oleh niatnya yang kemudian mampu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku.

Pertama yaitu sikap (*attitude*) yang dapat dideskripsikan sebagai sejauh mana seseorang memiliki evaluasi ataupun penilaian terkait dengan bermanfaat atau tidaknya dari perilaku yang terlibat. Sikap juga sering diartikan sebagai faktor psikologis penting pada manusia yang menjelaskan positif atau negatif keyakinan individu terkait dengan suatu objek dan menjelaskan hasil evaluasi terkait menyenangkan atau tidak menyenangkannya perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Dengan demikian, ketika seseorang mengevaluasi hasil dari terlibat dalam perilaku tertentu dengan

baik, dia cenderung mengembangkan sikap positif terhadap perilaku tersebut, yang pada gilirannya memengaruhi niat untuk terlibat di dalamnya.

Kedua yaitu norma subjektif (*subjective norms*) yang merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu dengan tujuan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma subjektif ini juga dapat diartikan sebagai tekanan sosial yang dirasakan, opini yang dirasakan dari referensi yang signifikan, yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Terakhir yaitu kontrol perilaku yang mana (Ajzen, 1991) mendefinisikan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) sebagai kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan suatu perilaku dan dianggap mencerminkan pengalaman masa lalu serta rintangan dan hambatan yang diantisipasi.

Mengacu pada *theory of planned behavior* (TPB), perilaku dari seorang individu dapat dipengaruhi atau ditentukan melalui keyakinannya terhadap konsekuensi dari perilaku (*behavioral beliefs*), keyakinan terkait dengan ekspektasi orang lain (*normative beliefs*), serta keyakinan terkait dengan adanya faktor-faktor yang memfasilitasi ataupun menghambat kinerja perilaku (*control beliefs*) yang pada akhirnya mampu memengaruhi hasil akhir dari keputusan individu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa niat individu dalam melaksanakan suatu perilaku tertentu akan semakin kuat ketika individu tersebut memiliki sikap positif yang kuat terhadap keyakinannya, keyakinan tentang ekspektasi orang lain, serta

adanya sedikit kendala yang dirasakan dalam melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) dikenal sebagai model penerimaan sistem teknologi informasi yang dikembangkan oleh Davis (1989:2). Berdasarkan Model *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer.

TAM adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya).

TAM merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan

memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. *Technology Acceptance Model* (TAM) secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan-penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai. *Technology Acceptance Model* (TAM) mendefinisikan dua persepsi dari pemakai teknologi yang memiliki suatu dampak pada penerimaan mereka. Pemakai informasi akuntansi pun terdiri dari dua kelompok, yaitu pemakai eksternal dan pemakai internal yang dimaksud dengan pemakai eksternal mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, pemasok dan masyarakat, sedangkan pemakai internal adalah pihak manajer dari berbagai tingkatan dalam organisasi bersangkutan.

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis

bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya persepsi pengguna terhadap pemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan efisien untuk dapat menguji perilaku penerimaan dan penggunaan SIA oleh pemakai. TAM menjelaskan bahwa penerimaan pemakaian SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal : *usefulness* (pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (dimana pengguna yakin menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya). Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, dimana penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi faktor-faktor tersebut adalah: kecanggihan teknologi, keahlian pengguna, dukungan manajemen, keterlibatan pemakai, dan ukuran organisasi. Teori TAM mampu

menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi.

Teori TAM diatas telah menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*) sehingga faktor kecanggihan teknologi, keahlian pengguna, dukungan manajemen, keterlibatan pemakai, dan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi termasuk kedalam konsep *perceived usefulness* yang ada dalam teori TAM karena faktor tersebut dapat mendukung kinerja SIA.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Widjajanto (2014:2), sistem adalah suatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses, dan output. Setiap sistem memiliki subsistem yang saling berkaitan dan mendukung. Suatu sistem merupakan bagian integral dari sistem yang lebih besar. Subsistem tersebut harus berkaitan dan berinteraksi dengan baik sehingga dapat bekerja secara efektif dengan adanya sistem informasi suatu organisasi akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya setiap hari. Sedangkan, menurut Krismiaji (2015:4) mendefinisikan sistem informasi adalah sebuah sistem

yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengandalkan dan mengoperasikan bisnis. Menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Sehingga dari beberapa definisi yang dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai arti dari sistem informasi akuntansi, yaitu sebuah sistem yang terkomputerisasi dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksana atau pengguna dan komputer sebagai alat untuk memproses data dan transaksi dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengandalkan dan mengoperasikan sebuah bisnis. Sebuah sistem informasi akuntansi memiliki 6 komponen yaitu sebagai berikut:

1. Manusia adalah sebagai pelaku yang melaksanakan sistem.
2. Transaksi sebagai objek dari suatu sistem informasi akuntansi sebagai masukan, kemudian diproses sehingga terjadi informasi.
3. Prosedur ini merupakan langkah demi langkah yang harus dilalu dalam menjalankan transaksi atau kegiatan perusahaan.
4. Dokumen merupakan suatu bentuk dari formulir yang dipakai untuk sarana pencatatan ketika melakukan tarksaksi.

5. Peralatan ini merupakan sebuah alat atau sarana yang dipakai dalam melaksanakan pencatatan di sistem informasi yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sistem informasi akuntansi harus didukung juga oleh kesiapan dari sumber daya manusianya sendiri (SDM) sebagai pengolah data transaksi, prosedur, dokumen, dan peralatan yang digunakan sebagai pedoman dalam mengoperasikan SIA. Menurut Romney menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. tujuan umum dari sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:15) yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru
- kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan

baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini.

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada kalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi dan pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercaya.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomi. Untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi yang lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan.

Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengolah informasi dan menyediakan informasi bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal selaku manajer digunakan untuk pengambilan keputusan dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan setiap harinya, sedangkan pihak eksternal selaku pemegang saham, pemerintah dan masyarakat yang digunakan untuk penyedia informasi atau penerima informasi

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut dapat memproses dan menghasilkan informasi yang baik, tapi ditentukan juga oleh kesesuaiannya dengan lingkungan pekerja, walaupun menggunakan sistem informasi yang canggih, maka sistem belum bisa dikatakan berhasil bila pemakai sistem informasi tersebut tidak dapat menerimanya atau enggan untuk menggunakan sistem informasi tersebut.

Menurut Wibowo (2014:67), kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Sedangkan, menurut Bastian (2013:2), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang terutang dalam perumusan skema strategi (*Strategic*

Planning) suatu organisasi. Menurut Saputra (2006:3), menyatakan sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sedangkan, menurut Kwary (2006:4), bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Menurut Susanto (2009:124), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan.

Sehingga dari beberapa definisi yang dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai arti dari kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya.

2.1.5 Kecanggihan Teknologi

Keanekaragaman teknologi informasi memberikan kemudahan bagi para pemakai teknologi dalam implementasi .perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih dan didukung oleh pembantu teknologi

modern, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan memperoleh laporan keuangan yang akurat.

Menurut Evi (2017:10), kecanggihan teknologi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Sedangkan, Menurut Yakub (2012:108) yaitu hasil karya manusia untuk mengolah lingkungan perusahaan dan bagaimana menyesuaikan sehingga membuat lingkungan nyaman, aman dan efisien. Menurut Mulyadi (2014:21) mendefinisikan teknologi informasi adalah meliputi computer (baik hardware dan software), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi

Maka dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, yaitu suatu keberagaman alat yang canggih dan modern yang diharapkan mampu menghasilkan sebuah laporan yang positif bagi kelangsungan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alannita (2014) menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.6 Keahlian Pengguna

Keahlian pengguna yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki teknik yang baik yang berasal dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan

sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Menurut Wibowo (2014:93), keahlian pengguna merupakan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya dibentuk oleh dua faktor yaitu intelektual dan physical abilities. Sedangkan, menurut Robbins (2005:45) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Menurut Badudu (2010:10), keahlian pengguna merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keahlian pengguna, yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses yang berasal dari pendidikan dan pengalaman yang ditempuh sehingga semakin tinggi keahlian pengguna sistem informasi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara keahlian pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Wicaksono (2012), Patria (2020) menyatakan bahwa keahlian pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

2.1.7 Dukungan Manajemen

Manajemen tertinggi sering disebut juga manajemen puncak. Manajemen puncak bertugas mengembangkan rencana-rencana yang luas dan melakukan pengambilan keputusan strategis. Manajer suatu perusahaan adalah para eksekutif pada puncak organisasi yang bertanggung jawab atas

kelangsungan hidup dan kesuksesan karyawan. Dukungan dan keterlibatan manajemen ini memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Menurut Kunkun (2013:95), dukungan manajemen merupakan manajemen yang mendukung sistem informasi bertindak sebagai pemilik sistem, mereka sering kali menentukan atau mempengaruhi arah perkembangan sistem informasi, juga bertindak sebagai pemakai sistem karena sangat memperhatikan kondisi perusahaan secara keseluruhan, manajemen puncak biasanya menginginkan ringkasan informasi untuk mendukung aktivitasnya saat melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis. Sedangkan, menurut Elfreda (2004:32) dukungan manajemen adalah perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perancangan system informasi, pengembangan dan implementasi. Menurut Jogiyanto (2007:95), dukungan manajemen puncak adalah menunjukkan baik sebagai partisipasi maupun keterlibatan eksekutif dalam mengembangkan sistem informasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa dukungan manajemen adalah pihak yang bertanggung jawab dalam penyediaan pedoman berupa alat, motivasi dan pelatihan dalam kemajuan sebuah perusahaan. sehingga semakin tinggi dukungan manajemen, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Luciana (2005) menyatakan bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

2.1.8 Keterlibatan Pemakai

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi.

Menurut Susanto (2008:300), keterlibatan pemakai merupakan partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan *user* dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Sedangkan, menurut Septriari (2010), para pemakai menjadi fokus yang penting dalam penerapan sebuah sistem dalam perusahaan. Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Menurut Susanto (2013:254), bahwa para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*user*).

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pemakai, yaitu orang yang terlibat dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan. Artinya pemakai sistem informasi yang dilibatkan dalam proses pengembangan SIA akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga

pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan oleh sebab itu kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan meningkat. Jadi keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damana (2016) yang berpendapat bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.9 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari suatu perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok dimana pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu. Ukuran organisasi adalah pembahasan mengenai besar kecilnya suatu organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut (Robbins, 1990:161). Menurut Jogiyanto (2007:205), ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Sedangkan, menurut Pratiwi (2010:50), ukuran organisasi adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil.

Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa ukuran organisasi adalah pengelompokan suatu perusahaan berdasarkan karakteristik tertentu. Semakin besar ukuran organisasi, maka akan

meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dapat diartikan bahwa ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan sistem informasi, karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar. Menurut Indra (2019) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Peran penelitian-penelitian sebelumnya sangat berguna bagi penulis untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut. Penelitian ini dibuat dengan mengacu pada penelitian terdahulu.

Ariani (2019) meneliti tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.” Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen dan pengalaman kerja. Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan untuk variabel dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Darmawan (2017) meneliti tentang “Pengaruh Kemethakiran Teknologi, Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna

Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Karyawan Perusahaan Retail Consumer Goods Wilayah Tangerang dan Bintaro).” Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemuthakiran teknologi, teknik personal sistem informasi, program pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemuthakiran teknologi, program pelatihan, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ratnaningsih (2017) meneliti tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna dan Kemampuan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat).” Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kemampuan pengguna. Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknolog informasi, partisipasi pengguna, kemampuan pengguna secara parsial berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Lestari (2019) meneliti tentang “pengaruh Kemampuan Personal, Dukungan Manajemen, Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Kinerja

Sistem Informasi Akuntansi (studi kasus pada BMT di Artha Group jepera).” Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan personal, dukungan manajemen, kecanggihan teknologi informasi. Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan personal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak, dan kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Damana (2016) meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Klungkung.” Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai. Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pratiwi (2020) meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar.” Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan, dan pendidikan. Sedangkan

kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Endaryati (2016) meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Organisasi, Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan dan Teknik Personal Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Survei UMKM Kota Semarang).” Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran organisasi, partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, program pelatihan, dan teknik personal sistem. Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pengguna, dukungan manajemen, program pelatihan, teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Fatmawati (2019) meneliti tentang “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada OPD (Organisasi daerah Kabupaten Lumajang).” Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, ukuran organisasi. Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik

analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi dan ukuran organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Putri (2018) meneliti tentang “Pengaruh Kemethakiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Pengguna, dan Ukuran Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.” Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemethakiran teknologi, kemampuan teknik personal, program pelatihan pengguna, dan ukuran organisasi. Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemethakiran teknologi, kemampuan teknik personal, program pelatihan pengguna dan ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Patria (2020) meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, dan Keahlian pemakai terhadap Kinerja Sistem informasi Akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara Jakarta pusat.” Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan keahlian pemakai. Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai, dukungan

manajemen, dan keahlian pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Surya (2020) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Magelang).” Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kapabilitas sumber daya manusia dan formalisasi pengembangan sistem, keterlibatan pengguna, dukungan pimpinan, dan program pendidikan dan pelatihan. Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kapabilitas sumber daya manusia dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Sedangkan keterlibatan pengguna, dukungan pimpinan, dan program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Dana (2020) meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan, Formalisasi Pengembangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Prudential di Kota Denpasar.” Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, pelatihan, pendidikan, formalitas pengembangan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Keterlibatan pemakai, Pelatihan dan Pendidikan, Formalisasi

Pengembangan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Godarta (2021) meneliti tentang “Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada BMT di Kabupaten Boyolali).” Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran organisasi, dukungan top manajemen, pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan. Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan ukuran organisasi, dukungan top manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi.

Persamaan dari penelitian tahun ini dengan tahun sebelumnya yaitu ada pada variabel terikat atau dependent yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan perbedaan dari penelitian tahun ini dengan tahun sebelumnya ada pada variabel bebas atau independent yang berbeda dan lokasi penelitiannya berbeda.

